BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Darussyahid Sampang

Berdirinya SMA Darussyahid Sampang tidak dapat dipisahkan dari sejarah Pondok Modern Darussyahid yang menjadi cikal-bakalnya.

Pondok Modern Darussyahid didirikan oleh KH. A. Fakhrurrazi putera KH. Farouq. Kakeknya KH. Zubeir dikenal sebagai ulama kharismatik dan tokoh masyarakat Sampang asal Jl. Cempaka Belakang Masjid Agung Sampang. Fakhrur Razi lahir pada tanggal 15 Mei tahun 1963 di Jl. Cempaka Kelurahan Rongtengah, Kecamatan Kota Sampang, Kabupaten Sampang, sekitar 100 meter sebelah utara monumen Sampang. Putera pertama pasangan KH. Umar Farouq dan Nyai Hj. Hasanah Farouq dari lima bersaudara yakni KH. Fathurrahman (putera kedua saat ini berdomisili di Probolinggo), Nyai Hj. Hani'an Mari'a (Sampang), KH. Fariduddin (Sampang), dan Ahmad Firdaus (Sampang).

Tahun 1987 Achmad Fakhrurrazi Farouq Zubair baru kembali dari pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo ke kampung halamannya dengan membawa amanat yang menjadi cita-cita dan obsesi pengasuh Pondok Modern Gontor KH. Imam Zarkasyi untuk membangun Pondok Pesantren.

Dua tahun kemudian, Pada tanggal 18 Juli 1989 beliau mempersunting Hj. Hasanatul Amri putri seorang pengusaha emas sukses di kab. Sampang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H.A. Budiman Rasyidi. Dengan demikian, semakin mantap cita-luhur dan dorongan kiai Gontor untuk bisa direalisasikan.

Pondok Modern Darussyahid berdiri pada awal Tahun 1990 dan resmi menerima santri mukim pada awal tahun 1996 Masehi. Mula-mula Pesantren ini tidak disebut Pondok Modern. Perubahan menjadi Pondok Modern Darussyahid, terinspirasi dari Pondok Modern Gontor Darussalam Ponorogo. Karena selain pengasuh seorang alumnus, juga didorong oleh titah KH. Imam Zarkasyi, Pengasuh Pondok Modern Gontor sebelum pulang kampung untuk mengamalkan ilmunya dengan mendirikan pesantren.[1]

Sebagai seorang alim dengan bekal keilmuan yang dimiliki, mula-mula KH. Fakhrur Razi Farouq membuka pengajian dengan mengajar al-Quran dan ajaran-ajaran dasar Islam lainnya kepada para karyawan toko emas maju serta beberapa santri yang datang hanya untuk mengabdi kepada kiai dan bermukim di pondok.

Beberapa tahun lamanya KH. Fahrur melakukan persiapan lahir-bartin membangun basis masyarakat dengan menjadi penceramah diberbagai belahan daerah di Kabupaten Sampang khususnya dan di Madura umumnya, selain itu ia mendedikasikan ilmunya dengan cara mengajar di beberapa lembaga pendidikan pesantren di antaranya Pondok Pesantren Bustan al-Huffadz Al-Sa'idiyah Sampang kota yang notabeni diasuh oleh pamannya KH. Mansur Sa'id, selain itu juga diminta mengajar di Pesantren Dar Al-Furqon yang diasuh oleh saudra ayahnya KH. Murad Zubair, dan pesantren

[1] Profile Pondok Modern Darussyahid dalam Rangka Milad Darussyahid ke-10 Tahun 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Hidayah yang diasuh oleh KH. Ishbir. KH. Fahrur demikian panggilan lebih popular di masyarakat juga aktif di lembaga ORMAS Nahdlatul Ulama (NU) sebagai wakil Ketua PC. NU Sampang, BAS (Badan Akreditasi Sekolah), dan partai politik.

Cikal bakal berdirinya pesantren Darussyahid berawal dari niat dan tekat yang kuat yang tertanam dalam sanubari KH. A Fakhrurrazi Farouq, *ditaukid* oleh pesan kiai Gontor dan motivasi oleh beberapa Masyaikh di kabupaten Sampang terutama ayahanda beliau KH. Umar Farouq dan H.A. Budiman Rasyidi, maka KH. Fahrur mulai menempati sebuah rumah sederhana yang terletak di Sumur Pompa Jalan Merapi Gg. II No. 10 c Sampang. Dengan hanya berbekal satu rumah tempat tinggal dan satu buah surau berukuran 7x4 beliau memulai berdakwah membuka pengajian dengan mengajar al-Quran dan ajaran-ajaran dasar Islam lainnya kepada para santri yang relative sedikit.

Sebagaimana umumnya pendirian pondok pesantren, pertama KH. Fakhrurrazi Farouq membangun mushalla untuk tempat shalat yang kemudian dipakai sebagai tempat memberikan pengajian kepada para santri. Tidak jauh dari mushalla dibangun rumah pribadi KH. Fakhrurrazi Farouq, selanjutnya beliau membeli tanah seluas 30x20 m^2 milik Pemkab Sampang yang di atasnya berdiri puskesmas, kemudian merehab bangunan puskesmas tersebut untuk dijadikan asrama atau santri tinggal dengan jumlah 9 lokal. Dalam kondisi demikian, Darussyahid telah dapat dikatakan sebagai pondok pesantren dalam polanya yang sangat sederhana, karena sudah ada kiai, santri,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asrama dan mushalla yang dijadikan tempat mempelajari Islam secara berkelanjutan, walaupun santrinya hanya datang dari daerah Sampang.

Pada awal berdirinya, santri yang ada hanya enam orang semuanya berasal dari kaum dhu'afa dan anak-anak yatim. Selang beberapa waktu kemudian, beberapa santri dari Kabupaten lain di Madura mulai berdatangan. Dari Pamekasan misalnya, sekitar 20 santri dalam seminggu berduyun-duyun memasuki Pesantren ini. Dan sejak itu KH. Fakhrurrazi Farouq populer diakui sebagai kiai oleh masyarakat lokal secara khusus dan masyarakat Sampang umumnya.

Pondok pesantren ini, diberi nama "Darussyahid" dengan memiliki arti Rumah Syahid. Maksudnya dengan berdirinya pesantren ini, masyarakat yang ingin belajar dan memperdalam ilmu-ilmu yang berkenaan dengan ajaran Islam disamakan dengan orang-orang yang berjihad *fi* sabilillah sehingga walaupun mereka meninggal bukan di medan laga/peperangan tetap diberikan pahala sebagaimana orang yang mati syahid. Selain dari pada itu, ada maksud *nisbah* kepada sesepuhnya yakni KH. Mohammad Syahid, tokoh pemrakarsa pendirian masjid agung kota Sampang, yang secara nasabiyah merupakan mbah dari buyutnya yaitu KH. Abdullah. Dari nama besar KH. Mohammad Syahid pesantren ini dikokohkan dengan nama Pondok Pesantren Darussyahid. Dengan demikian dapat diketahui silsilah pengasuh bersambung dengan nama Darussyahid sebagai berikut; KH. A. Fahrur Razi bin Umar Farouq bin Zubair bin Abdullah bin Khatib bin Syahid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesedian masyarakat menerima keberadaan KH. Ach. Fakhrur Razi dan pesantrennya, tidaklah didapat sekaligus tanpa perjuangan dan pengorbanan. Masyarakat yang dihadapi KH. Ach. Fakhrur Razi adalah masyarakat perkotaan yang individualis, dan kurang merespon terhadap keberadaan lembaga ini. Sebab animo masyarakat kota terhadap pesantren yang identik dengan pendidikan nonformal sangat tinggi. Dalam kondisi sosial yang demikian, jelas tidak mudah adaptasi dengan kondisi yang ditawarkan oleh KH. Ach. Fakhrur Razi .

Ada hal yang belum terjembatani antara kiai pesantren dan masyarakat. Keduanya berada dalam posisi kultural yang berhadapan yaitu antara pola kehidupan yang tidak Islami yang memiliki masyarakat dan pola kehidupan baru yang Islami yang ditawarkan KH. Ach. Fakhrur Razi.

Masyarakat Sampang umumnya dan secara khusus masyasrakat perkotaan memandang bahwa ajaran Islam nomor sekian dibandingkan dengan pelajaran umum. Sedangkan mayoritas pesantren yang ada hanyalah memberikan pencerahan-pencerahan dengan pembelajaran tekstual kita-kitab klasik yang notabene tidak singkron dengan kegandrungan masyrakat setempat saat ini.

Dengan perjuangan dan pengorbanan yang melelahkan lama kelamaan masyarakat menyadari kelebihan pola hidup yang ditawarkan KH. Ach. Fakhrur Razi yang ditandai dengan kesedian sedikit demi sedikit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggalkan pola hidup lama dan menggantinya dengan pola hidup baru sebagai alternatif.[2]

Pada tahun 2000 Masehi, KH. Ach. Fakhrur Razi membuka unit sekolah baru yaitu Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas di bawah naungan Pendidikan Nasional atau DIKNAS. Pada saat ini ada perubahan mendasar yang dapat dikatakan sebagai awal pengembangan Darussyahid,

Dengan demikian, dalam sejarah perjalanan Pondok Modern Darussyahid dapat dibagi ke dalam dua periode perkembangan, periode pertama adalah periode perintisan, yaitu dimulai sejak berdirinya pesantren ini sampai berdirinya sekolah-sekolah formal SMP dan SMA. Dalam hal ini Pondok sepenuhnya menanggung semua pembiayaan santri mulai dari keperluan sekolah, sampai kepada kebutuhan harian seperti mandi, dan biaya hidup. Periode kedua adalah periode pengembangan, yang dimulai sejak berdirinya dua lembaga formal SMP dan SMA Darussyahid sampai sekarang. Pada masa kedua ini, upaya pengembangan wacana keilmuan pesantren mulai terlihat setelah direalisasikannya sistem madrasah dalam pengajarannya. Dalam pendidikan dan pembelajaran sistem formal ini, ilmu yang dikaji tidak hanya ilmu – ilmu umum akan tetapi juga ilmu muatan lokal yang diambil dari kurikulum pesantren yang terintegrasi. Sedangkan dari sisi pembiayaan, Pondok tidak mengakomodasi dan tidak menanggung biaya mereka selama menuntut ilmu di pesantren ini.

[2] Profile Pondok Modern Darussyahid dalam Kalender tahun 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Demografi SMA Darussyahid Sampang

SMA Darussyahid terletak di Sumur Pompa Jl. Merapi Gg. II/ No.10 C Kelurahan Rongtengah Kecamatan Kota Sampang Kabupaten Sampang Madura, tepatnya RT 002 RW 002 kira-kira 100 meter sebelah timur monumen Sampang, berdekatan dengan Masjid Agung Sampang. Di kelurahan ini SMA Darussyahid mula-mula berdiri, beberapa tahun kemudian disusul SMA Putri Attanwir, di Jl. Pemuda Baru Kajuk.

Kabupaten Sampang terletak 100 km dari Surabaya bila ditempuh dengan perjalanan laut $\pm$ 45 menit dan darat $\pm$ 2 jam. Kabupaten Sampang berbatasan dengan kabupaten Bangkalan di sebelah barat, Pamekasan di sebelah timur, diapit oleh laut Jawa dan selat Madura.

Luas wilayah kabupaten Sampang 1233,30 km^2, secara administratif terbagi dalam 14 kecamatan terdiri dari 180 desa dan 6 keluarahan. Kecamatan dengan persentase terbesar adalah Banyuates dengan luas sekitar 141.23.

Letak daerah berada pada 113^0 08^0-113^0 39 BT 06^0 05-07^0 13 LI sementara luas kecamatan. Sampang 70,01 m2 yang terbagi dalam 6 kelurahan dan 12 desa dengan jumlah penduduk tahun 2007, 50.128 laki-laki dan 51.070 sehingga jumlah total 10.1198.

Sampang terletak pada ketinggian antara 118, 1,5 m di atas permukaan laut. Kehidupan sosial masyarakat Sampang sangat religius. Mayoritas penduduk Sampang beragama Islam. Banyaknya orang tua yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyekolahkan anaknya ke pesantren hingga mencapai 96.000 orang, sebuah bukti masyarakat Sampang sangat religius.[3]

3. Visi dan Misi

Visi adalah gambaran sekolah yang digunakan dimasa depan secara utuh, sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi, antara visi dan misi merupakan dua hal yang saling berkaitan, adapun visi dan misi SMA Darussyahid Sampang yaitu:

1) Visi Sekolah

"BerIMTAQ, Berbudi Luhur, Berbadan Sehat dan Berpengetahuan Luas"

2) Misi Sekolah

a) Menumbuhkan penghayatan pengamalan terhadap ajaran agama dan budi pekerti.

b) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif agar mencapai prestasi yang optimal.

c) Menerapkan disiplin kedalam kegiatan sehari-hari sehingga tercipta suasana kondusif.

d) menyediakan wadah penyaluran bakat dan minat siswa dalam bidang seni dan olah raga.

e) Menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstra kurikuler.

4. Tujuan

a) Unggul dalam beragama dan budi pekerti

[3] BPS kabupaten Sampang, *Kabupaten Sampang dalam Angka Tahun 2008,* (Sampang, t.p, 2008), h. 5, dan 65. Lihat pulaBPS Kementrian Negara Pemberdayaan Perempuan RI, *Statistik Gender dan Analisis Kabupaten Sampang, 2008*, h. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Unggul dalam berprestasi

c) Unggul dalam disiplin

d) Unggul dalam kesenian

e) Unggul dalam seni olah raga, dan

f) Unggul dalam kepedulian terhadap lingkungan

5. Strategi Sekolah.

a) Menjalankan ibadah sesuai syariat agama islam.

b) Menumbuhkan penghayatan dan menunjang tinggi budaya bangsa

c) Bersikap santun terhadap orang yang lebih tua

d) Melaksanakan bimbingan belajar intensif agar unggul dalam memperolah NUN (Nilai Ujian Nasional).

e) Menumbuhkan semangat keunggulan terhadap warga sekolah.

f) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi (dirinya) sehingga dapat berkembang secara optimal.

g) Mengadakan kegiatan dan melatih kegiatan ekstra kurikuler kelompok ilmiah remaja.

h) Menambah jumlah jam pada pelajaran tertentu.

i) Tata tertib dalam memenuhi kewajiban dan menerima haknya.

j) Bersedia menerima sanksi jika melanggar tata tertib, dan berhak mendapat pujian (penghargaan) jika berprestasi.

k) Menyelenggarakan kegiatan eksrtakurikuler pramuka.

l) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler PMR

m) Pembinaan dan pelatihan bina vokalia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n) Pembinaan dan pelatihan Musik Gambus dan Hadrah.

o) Pembinaan dan pelatihan seni tari.

p) Pembinaan dan pelatihan bola volley.

q) Pembinaan dan pelatihan seni modeling.

r) Pembinaan dan pelatihan bola basket.

s) Pembinaan dan pelatihan bela diri

t) Pembinaan dan pelatihan bela diri dan Nurharias.

u) Pembinaan dan pelatihan sepak bola.

v) Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

w) Menumbuhkan rasa kekeluargaan warga sekolah.

x) Menerapkan manajemen partisipasi semua komponen dengan melibatkan warga sekolah dan stake holder, dan dengan memberdayakan mayarakat untuk melengkapi sarana dan prasarana sekolah.

6. Organisasi SMA Darussyahid Sampang

SMA Darussyahid Sampang dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu empat orang wakil kepala sekolah yang membidangi empat urusan yang memerlukan penanganan secara terarah dan terpadu di sekolah.

Kepala sekolah dijabat oleh Dra. Lely Herawati, MM.Pd. selanjutnya empat orang wakil kepala sekolah yang membidangi empat wakil, masing-masing wakil kepala bagian sarana prasarana dijabat oleh Mohammad Hasyim, S.Pd.I wakil kepala bagian kurikulum dijabat oleh Nur Anisah, SP.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wakil kepala bagian kesiswaan dijabat oleh Salim, S.Pd wakil kepala bagian humas dijabat Moh. Rasyad, M.Pd.I

1) Kepala sekolah

Adapun tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengembangkan dan memajukan SMA Darussyahid Sampang, antara lain:

a) Kepala sekolah sebagai edukator
b) Kepala sekolah sebagai manajer
c) Kepala sekolah sebagai administrator
d) Kepala sekolah sebagai supervisor

2) Kurikulum

Wakil kepala sekolah urusan kurikulum dijabat oleh Nur Anisah, SP. yang bertugas dan bertanggung jawab membantu kepala sekolah yaitu: 1) menyusun program pengajaran, 2) menyusun pembagian tugas guru, 3) menyusun jadwal pelajaran, 4) menyusun jadwal evaluasi pelajaran, 5) menyusun pelaksanaan ujian sekolah/ ujian nasional, 6) menerapkan kriteria persyaratan naik kelas/ tidak naik kelas, 7) menerapkan jadwal penerimaan buku raport, SKHU dan STTB, 8) mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran, 9) menyediakan buku kemajuan kelas.

3) Kesiswaan

Wakil kepala sekolah urusan kesiswaan dijabat oleh Salim, S.Pd yang bertugas dan bertanggung jawab membantu kepala sekolah yaitu 1) menyusun program pembinaan kesiswaan/ OSIS, 2) melaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan OSIS untuk menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah, 3) membina dan melaksanakan koordinasi pelaksanaan 7K, 4) memberikan pengarahan dala pemilihan pengurus OSIS, 5) menyusun laporan pelaksanaan kegiatan siswa swecara berkala, 6) mengatur mutasi siswa.

4) Sarana dan Prasarana

Wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana dijabat oleh Mohammad Hasyim, S.Pd.I yang bertugas dan bertanggung jawa membantu kepala sekolah yaitu: 1) menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, 2) mengadministrasikan pendayagunaan sarana dan prasarana, 3) pengolaan pembiayaan alat-alat pengajaran.

7. Kondisi Obyek

Kondisi obyek ini sangat perlu diketahui oleh semua pihak utamanya instansi atau dinas yang terkait dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan sekolah tertentu, dengan cara mengaitkan kondisi fasilitas yang tersedia seperti data siswa, data guru, dan pegawai tetap, sarana dan prasarana, perangkatsekolah, keadaan sosial ekonomi orangtua siswa, taraf kesadaran oarangtua dalam pendidikan, geografis, fasilitas, kondisi lingkungan sekolah dan dewan sekolah. Kondisi obyektif tersebut juga akan besar pengaruhnya dalam melaksanakan program kerja sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Adapun kondisi obyektif yang dimaksud adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1 Data Siswa Tahun pelajaran 2015/2016

NO	KELAS	ROMBEL	JUMLAH SISWA		JUMLAH
			L	P	
1	X	3	30	22	52
2	XI	3	34	23	57
3	XII	3	33	16	49
JUMLAH		9	97	61	158

Tabel 4.2 Guru SMA Darussyahid Sampang

status / Pend guru	Guru Tetap		Guru Tidak Tetap		Ket
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	
S2		1	1		
S1	2	7	12	3	
D3					
D2					
D1					
SMA	1				
Jumlah	3	8	13	3	27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3 Data Guru Pegawai Negeri Sipil

status / Pend pegawai	Pria	Wanita	Ketetangan
Sarjana	1	8	S2 = 1 orang S1= 8 orang
SLTA			
SLTP	-		-
Jumlah	1	8	9

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana

NO	NAMA	JUMLAH
1	Luas tanah seluruhnya	3.500m
2	Jumlah ruang belajar	9 ruang
3	Ruang kantor	1 ruang
4	Ruang kepal sekolah	1 ruang
5	Ruang guru	1 ruang
6	Ruang computer	1 ruang
7	Ruang tamu	1 ruang
8	Ruang koperasi	1 ruang
9	Kamar mandi kepala sekolah	1 ruang
10	Kamar mandi guru	2 ruang
11	Ruang laboraturium IPA	1 ruang
12	Ruang laboraturium computer	1 ruang
13	Ruang audio Visual	1 ruang
14	Ruang keterampilan	1 ruang
15	Jumlah rombongan belajar	9 ruang
16	Ruang OSIS	1 ruang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17	Ruang koperasi siswa	1 ruang
18	Musholla	1ruang
19	Ruang UKS	1 ruang
20	Gedung perpustakaan	1ruang
21	WC siswa	3 ruang
22	Tempat parkir guru	1 ruang
23	Tempat parkir siswa	1ruang
24	Gedung olah raga	1ruang
25	Ruang dewan sekolah	1 ruang
26	Ruang BK	1 ruang
27	Gudang	1 ruang
28		
29		
30		
	Jumlah	28 ruang

PROFIL SEKOLAH

A. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA Darussyahid Sampang
2. Alamat/Desa : Jl. Merapi No. 08 Sampang
   Kecamatan : Sampang
   Kabupaten : Sampang
   Provinsi : Jawa Timur
   Nomor Telepon : (0323)321319
3. Status Sekolah : swasta
4. NSS :
6. Type Sekolah : B
7. Tahun didirikan/Beroperasi : 2000
8. Status Tanah : Hak Milik
9. Luas Tanah : 3.500m2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Dan Analisis Data

1. Penerapan Metode Jigsaw Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darussyahid Sampang

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individual siswanya. Dalam memilih metode, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam metode.

Pembelajaran Agama Islam hendaklah mendapat tempat yang teratur, hingga cukup mendapat perhatian semestinya dengan tidak mengesampingkan materi-materi yang lain, agar setiap anak didik dapat tertanamkan rasa keimanan yang tinggi serta memiliki akhlaq yang mulia.

Pemilihan metode pembelajaran merupakan keharusan yang mutlak dilakukan oleh guru agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti kutipan wawancara yang disampaikan oleh Bapak Moh. Rasyad, M.Pd.I selaku guru bidang studi PAI di SMA Darussyahid Sampang tanggal 7-01-2016:

> ”Dalam menyampaikan materi pelajara PAI, saya menggunakan beberapa metode. Metode yang biasa digunakan antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pengelompokan. Pengelompokan disini bisa berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode debat, metode Jigsaw dan lain-lain. Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran".[4]

Metode dalam proses belajar merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Namun penerapan metode yang salah akan menghambat kualitas hasil belajar siswa. Dalam menentukan metode yang akan diterapkan, guru harus menyesuaikan metode tersebut dengan karakteristik materi yang akan disampaikan.

Pemilihan metode Jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih dominan daripada metode-metode pembelajaran lainnya merupakan satu langkah yang diambil untuk tercapainya pembelajaran yang efektif. Sebagaimana yang dipaparkan oleh guru PAI berikut ini:

"Dengan penerapan Metode Jigsaw dapat menambah antusiasme peserta didik, mereka menjadi lebih mudah dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam karena terbiasa berdiskusi dan bertanggungjawab secara individu. Mereka belajar langsung dan memahi dengan kesimpulan sendiri."

Penerapan metode Jigsaw ini diakui oleh guru Pendidikan Agama Islam bukan merupakan sebuah pelaksanaan yang hanya memenuhi tuntutan secara normative belaka, namun penerapan metode ini dilakukan untuk menambah perbendaharaan metode pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Darussyahid, yang mana mereka mulai lebih berfikir logis dan sistematis sehingga metode yang digunakan juga harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan karakter peserta didik. Tujuan dari penerapan metode Jigsaw dalam

[4] Wawancara dengan Bapak Moh. Rasyad, M.PdI selaku guru bidang studi PAI pada tanggal 7 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu agar peserta didik dapat lebih mudah memahami pelajaran tersebut dan menjadi lebih antusias serta bisa aktif selama proses pembelajaran, sehingga mereka mampu menguasai materi Pendidikan Agama Islam sekaligus bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai mediator dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran penting dalam menghadapi berbagai masalah yang bisa terjadi di dalam kelas dan juga memiliki tanggung jawab untuk keberhasilan peserta didik.

Dalam hal ini, peneliti tidak melakukan observasi di dalam kelas secara langsung karena pada saat itu materi pelajaran pada semester genap sudah selesai. Akan tetapi peneliti berhasil memperoleh penjelajasan tentang penerapan metode Jigsaw Learning serta langkah-langkah dalam penerapan metode Jigsaw secara mendetail dari guru bidang studi PAI yaitu Bapak Moh. Rasyad, M.PdI.

> ”Penerapan metode Jigsaw pada pelajaran PAI di SMA Darussyahid Sampang sudah cukup baik. Disini guru menugaskan siswa untuk belajar berkelompok yang masing-masing kelompok membahas materi yang berbeda. Setelah itu, antar kelompok saling menukar anggotanya untuk membahas materi yang telah dipelajarinya. Dengan ini semua siswa terlibat dan terjadi iteraksi yang baik, serta antusias dari siswa lebih tinggi”.[5]

Pembelajaran dengan metode Jigsaw merupakan metode kelompok yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan dapat meningkatkan kerjasama siswa.

[5] Wawancara dengan Bapak Moh. Rasyad, M.PdI selaku guru bidang studi PAI pada tanggal 7 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum proses belajar mengajar dilakukan, guru terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan pengajaran agar apa yang akan disampaikan kepada anak didik sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode Jigsaw Leerning dalam pembelajaran PAI yang digunakan oleh guru PAI kelas X -1:

Langkah 1 :

- Guru menulis beberapa sub topik
- Guru menjelaskan terlebih dahulu topik utama secara umum

Langkah 2 :

- Guru membagi kelompok sesuai dengan jumlah sub topik, setiap kelompok mempelajari dan mendiskusikan 1 sub topik dengan anggota keompoknya

Langkah 3 :

- Membuat kelompok baru yang anggotanya terdiri dari wakil/utusan dari kelompok awal.
- Setiap anggota dari kelompok baru tersebutmenjelaskan topik yang dipelajarai dari kelompok awal.
- Setiap anggota kelompok berbagi informasi dengan anggota kelompok lainnya untuk mempelajari dan memahami informasi secara utuh

Langkah 4 :

- Mengembalikan kelompok ke kelompok semula

Langkah 5 :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode *Jigsaw* Learning dalam Pembelajaran PAI di SMA Darussyahid Sampang.

Adapun tujuan penerapan metode Jigsaw di antaranya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang materi Pendidikan Agama Islam, baik dari segi teori maupun dari segi penerapannya. Karena dalam metode tersebut pendidik dapat mengkorelasikan antara materi yang ada dalam buku ajar dengan materi-materi yang dapat dengan mudah dikuasai dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka. Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Moh. Rasyad, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

> ” Kendala yang saya hadapi dalam proses belajar mengajar adalah siswa yang cenderung pasif, dan setelah saya dekati dan saya tanyakan, penyebab kepasifan mereka diantaranya adalah pengetahuan agama yang kurang, malu berpendapat, takut, malas, ngantuk dan lain sebagainya. Saya coba beberapa metode seperti metode demonstrasi, tanya jawab, diskusi, pengelompokan, shot card, metode Jigsaw dan lain-lain. Dengan metode-metode tersebut siswa dilatih untuk belajar aktif seperti halnya metode Jigsaw yang mana siswa dapat belajar bersama dengan teman-temannya, saling bekerjasama antar anggota kelompok”.[6]

Dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas seperti ngantuk, malas, malu berpendapat dan lain-lain, keterampilan guru dalam memberikan motivasi sangatlah penting dan didukung dengan penggunaan metode yang menyenangkan sehingga membuat peserta didik tidak merasa jenuh dan membosankan. Dalam tehnik Jigsaw, guru memperhatikan latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa

[6] Wawancara dengan Bapak Moh. Rasyad, M.PdI selaku guru bidang studi PAI pada tanggal 7 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengaktifkan belajarnya agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu siswa bekerja bersama siswa lain dalam mencapai tujuan yang sama dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengelola keterampilan berkomunikasi.

Perencanaan pembelajaran dirancang untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Selain langkah-langkah yang sistematis, sarana serta keadaan siswa juga menunjang keefektifan pembelajaran. Seperti halnya jumlah siswa yang terlalu banyak bisa menghambat kelancaran proses belajar mengajar. Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum Ibu Nur Anisah, SP. dan dibenarkan oleh Bapak Moh. Rasyad, M.Pd.I:

> ”Tidak selamanya proses belajar mengajar bisa berjalan lancar. Ada beberapa penghambat yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar sepert buku-buku yang belum ada, siswa kurang berminat dengan mata pelajaran tertentu, banyaknya siswa dalam satu kelas dan lain-lain. Idealnya, jumlah siswa dalam penerapan KTSP dalam satu kelas terdiri dari 20-25 siswa akan tetapi di sekolah kita dalam satu kelas bisa mencapai 45-47 siswa, sehingga guru kewalahan menanganinya. Untuk bidang studi PAI kendala yang dihadapi guru selain banyaknya siswa, kurangnya alokasi waktu juga menghambat proses belajar mengajar”.[7]

Bapak Moh. Rasyad, M.Pd.I menambahkan:

> ”Dan biasanya, guru mempunyai kreatifitas tersendiri dalam menangani masalah tersebut, misalnya masalah kurangnya waktu, untuk menerapkan metode kelompok, pembagian kelompok dilakukan minggu sebelumnya atau pertemuan sebelumnya sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa sudah tahu anggota-anggota kelompoknya, dan guru langsung memberikan materi”.[8]

3. Efektifitas Penggunaan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darussyahid Sampang

[7] Wawancara dengan Bapak Moh. Rasyad, M.PdI selaku guru bidang studi PAI pada tanggal 7 Januari 2016

[8] Wawancara dengan Bapak Moh. Rasyad, M.PdI selaku guru bidang studi PAI pada tanggal 7 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Efektifitas merupakan suatu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Jadi dengan diterapkannya metode Jigsaw Learning diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Adapun tujuan dari pelaksanaan penerapan metode Jigsaw yaitu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Keefektifan penggunaan metode Jigsaw, selain didukung oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas, penggunaan media pembelajaran juga sangat penting.

Berikut kutipan wawancara dengan guru bidang studi PAI:

> ”Pada awalnya, penerapan Jigsaw memang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh siswa yang kurang menguasai materi yang dipelajari dan guru masih belum terbiasa dengan metode ini. Akan tetapi saya tidak berhenti sampai disitu saja, saya terus berusaha memotivasi siswa agar siswa lebih banyak membaca atau mempelajari buku-buku yang relevan/ berkaitan sesuai dengan pelajaran. Begitupun dengan saya sebagai guru, saya terus berusaha supaya metode Jigsaw dapat diterapkan dengan baik”.[9]

Berdasarkan hasil interview dengan guru bidang studi PAI tentang pelaksanaan metode Jigsaw Learning:

> ”Metode ini sangat baik sekali diterapkan karena metode ini dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam. Dengan ini mereka aktif menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan dan mengaplikasikan apa yang mereka baru pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Sehingga disini siswa yang berperan aktif untuk mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dan guru hanya sebagai fasilitator.”[10]

---

[9] Wawancara dengan Bapak Moh. Rasyad, M.PdI selaku guru bidang studi PAI pada tanggal 7 Januari 2016

[10] Wawancara dengan Bapak Moh. Rasyad, M.PdI selaku guru bidang studi PAI pada tanggal 7 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode belajar aktif merupakan metode yang dianggap cukup efektif dalam memberikan penguasaan materi terhadap siswa. Untuk itu guru dalam hal ini menggunakan metode yang bisa mengikut sertakan siswa sebagai subjek yang mampu berperan di dalamnya, seperti metode diskusi, pengelompokan dan lain-lain. Untuk meningkatkan kreatifitas nalar siswa dan juga melatih keberaniannya, siswa diajak berdiskusi bagaimana anak didik mengungkapkan pendapatnya.

Secara khusus guru PAI di SMA Darussyahid Sampang setidaknya telah menerapkan berbagai macam metode dalam melaksanakan pendidikan agama Islam. Salah satu yang dikaji dalam analissi data ini adalah penerapan metode Jigsaw Learning. Penerapan metode ini disesuaikan dengan materi, konteks dan fenomena yang sesuai, serta situasi dan kondisi dalam kelas dan lingkungan sekolah.

Penerapan metode Jigsaw Learning diakui oleh para guru PAI bukan merupakan sebuah pelaksanaan yang hanya memenuhi tuntutan secara normatif belaka, namum penerapan penerapan metode Jigsaw Leraning hendaknya dilakukan secara benar dan sungguh-sungguh agar pemahaman siswa terhadap materi tidak diperoreh secara parsial.

Adapun hasil wawancara pada peserta didik, mereka juga memberikan beberapa tanggapan dan komentar mengenai penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut sebagian kutipan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa:

` "Menurut saya metode Jigsaw ini sangat efektif karena kita menjadi lebih mudah dalam memahami maksud dari pelajaran tersebut, kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan metode tersebut, materi yang disampaikan Ustadz Rasyad dapat dengan mudah kita cerna, dan pahami dan kita juga tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran PAI."[11]

"Menurut saya metode Jigsaw ini lebih bisa membuat para siswa mengerti tentang materi yang disampaikan karena kita terpacu untuk bisa mempelajari materi dan memberitahu kelompok lain, , dan proses pembelajaran menjadi lebih enak, dan itu kita juga bisa mengamalkan isi dari materi tersebut dalam kehidupan bermasyarakat".[12]

"Saya merasa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran PAI, karena sebelum metode ini diterapkan saya merasa cepat bosan karena kebanyakan materinya disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Tapi setelah diterapkan metode jigsaw saya tidak merasa bosan lagi dengan pelajaran ini, karena saya bisa lebih memahami dan mendalami materi yang disampaikan dan hasil ujian saya juga lebih bagus."[13]

Dari beberapa hasil wawancara yang kami kutip dengan beberapa peserta didik tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran PAI cukup efektif, karena mereka menjadi lebih mudah memahami dan tidak mudah merasa bosan selama mengikuti pelajaran tersebut. Jadi ada relevansi antara teori dengan kehidupan nyata melalui penerapan metode Jigsaw ini, sehingga lebih mudah mengena dalam hati para peserta didik. Karena efektifitas merupakan suatu pelaksanaan yang merupakan tahap untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Jadi, dalam penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Adapun tujuan dari pembelajaran PAI adalah Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan kepada peserta didik akan hal-hal

[11] Wawancara dengan Maya Nurmayati siswa kelas XI IPA pada tanggal 16 Maret 2016

[12] Wawancara dengan Rohmatul Imamiyah siswa kelas XII IPS pada tanggal 16 Maret 2016

[13] Wawancara dengan Ulfatur Rif'ah siswi kelas X-2 pada tanggal 16 Maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus dipahami, dan diamalkan, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya seharihari.

Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, sesama manusia maupun dengan alam sekitarnya. Memberikan bekal kepada peserta didik tentang aqidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam penerapan metode Jigsaw, pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam kelas dan juga tanggung jawab untuk keberhasilan siswa.

Maka pendidik sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan seharusnya terlebih dahulu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Setelah dilakukan evaluasi terhadap para siswa yang menjadi responden peneliti baik secara tertulis, lisan maupun sikap mereka selama proses pembelajaran atau setelahnya, maka dapat disimpulkan bahwa metode Jigsaw merupakan metode yang cukup efektif apabila diterapkan dalam pembelajaran PAI . Efektifitas juga dapat diketahui dengan kesesuaian prosedur penerapan yang dilakukan oleh pendidik dan hasil belajar peserta didik, baik dalam segi penilaian secara tertulis, lisan, unjuk kerja dan perubahan sikap mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran PAI di SMA Darussyahid "cukup" efektif, indikatornya adalah :

1) Menambah antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI.
2) Membuat peserta didik menjadi lebih senang dan mudah memahami materi yang disampaikan.
3) Meningkatkan hasil belajar peserta didik baik secara tertulis, lisan maupun perbuatan.

Beberapa indikator di atas bisa dijadikan sebagai tolak ukur dari efektifitas pembelajaran PAI di SMA Darussyahid Sampang, karena penggunaan metode pembelajaran yang efektif sangat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dan dapat mewujudkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id